



Strategi Pengendalian Biaya melalui Efisiensi Anggaran Pemasaran dan Administrasi pada UMKM

Gabriella Naomi Yaspis Siregar¹ Intan Anatasya Nainggolan²

¹ gabriellasiregar13@gmail.com

² intananastasyanainggolan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2026

Revised Aug 20th, 2026

Accepted Aug 26th, 2026

Kata Kunci:

Pengendalian Biaya
Efisiensi Anggaran
Pemasaran
Administrasi
UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengendalian biaya melalui efisiensi anggaran pemasaran dan administrasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Permasalahan utama yang dikaji adalah kurang efektifnya pengelolaan anggaran yang menyebabkan pemborosan biaya dan menurunnya laba usaha. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik penganggaran UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM belum memisahkan secara jelas antara anggaran pemasaran dan administrasi, sehingga menyulitkan proses evaluasi biaya. Strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran dan administrasi, peningkatan literasi keuangan, penerapan anggaran fleksibel, digitalisasi sistem administrasi, serta pemahaman terhadap biaya platform digital. Selain itu, audit operasional secara berkala juga berperan dalam mengidentifikasi pengeluaran yang tidak efisien. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya yang efektif dapat dicapai melalui sinergi antara perencanaan anggaran yang tepat, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi tersebut, UMKM mampu meningkatkan efisiensi biaya operasional, menjaga stabilitas keuangan, dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

ABSTARCT

This study aimed to analyze cost control strategies through the efficiency of marketing and administrative budgeting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The main problem addressed was the ineffective budget management that led to cost inefficiencies and decreased business profitability. The research method used was a literature study by reviewing various relevant sources such as academic journals, books, and research reports related to MSME budgeting. The results showed that many MSMEs had not clearly separated marketing and administrative budgets, making it difficult to evaluate cost effectiveness. Several effective strategies identified included the utilization of information technology for marketing and administrative activities, improvement of financial literacy, implementation of flexible budgeting, digitalization of administrative systems, and better understanding of digital platform costs. In addition, regular operational audits played an

important role in identifying inefficient expenditures. The study concluded that effective cost control could be achieved through the integration of proper budgeting planning, technology utilization, and continuous evaluation. By implementing these strategies, MSMEs were able to improve cost efficiency, maintain financial stability, and enhance competitiveness in an increasingly competitive market.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Intan Anastasya Nainggolan
Universitas Negeri Medan
Email: intananastasyanainggolan@gmail.com

Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi penopang pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Namun, dalam menjalankan usahanya, banyak UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya operasional. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah kurang efektifnya pengelolaan anggaran biaya pemasaran dan administrasi, sehingga pengeluaran menjadi tidak terkontrol dan berdampak pada menurunnya laba usaha.

Biaya pemasaran merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan promosi, distribusi, dan penjualan produk agar dapat menjangkau konsumen secara lebih luas. Sementara itu, biaya administrasi berkaitan dengan aktivitas operasional seperti pencatatan keuangan, pembayaran gaji, perlengkapan kantor, serta kebutuhan pendukung lainnya. Jika kedua jenis biaya ini tidak direncanakan dan diawasi dengan baik, maka dapat menyebabkan pemborosan anggaran yang menghambat perkembangan usaha.

Di era digital saat ini, persaingan usaha semakin ketat sehingga UMKM dituntut untuk lebih cermat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Strategi pengendalian biaya melalui efisiensi anggaran menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan agar pengeluaran tetap optimal tanpa mengurangi kualitas pelayanan maupun pemasaran. Efisiensi anggaran dapat dilakukan dengan menyusun perencanaan biaya yang tepat, memanfaatkan media pemasaran digital yang lebih hemat biaya, serta melakukan evaluasi rutin terhadap pengeluaran administrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi UMKM untuk menerapkan strategi pengendalian biaya yang efektif agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pengendalian biaya melalui efisiensi anggaran pemasaran dan administrasi pada UMKM perlu dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan efisiensi serta menjaga stabilitas keuangan usaha.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik strategi pengendalian biaya melalui efisiensi anggaran pemasaran dan administrasi pada UMKM. Sumber-sumber yang dikaji meliputi artikel jurnal akademik, buku teks akuntansi manajemen, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan penganggaran UMKM.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar, Garuda, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci seperti “anggaran pemasaran UMKM”, “anggaran administrasi UMKM”, “efisiensi biaya pemasaran”, dan “pengendalian biaya administrasi”. Dari hasil penelusuran tersebut, dipilih publikasi yang secara eksplisit membahas perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi anggaran pada konteks usaha mikro, kecil, dan menengah.

Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh tentang berbagai strategi yang telah terbukti efektif dalam mengendalikan biaya pemasaran dan administrasi, sekaligus mengidentifikasi kendala-kendala yang umum dihadapi oleh UMKM. Keunggulan utama dari studi literatur adalah kemampuannya dalam memberikan landasan teori yang kokoh, menyusun sintesis dari temuan-temuan sebelumnya, serta mengungkap celah-celah penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Dari penelusuran literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM belum memisahkan secara tegas antara anggaran pemasaran dan anggaran administrasi. Kedua pos biaya ini sering digabung dalam satu kategori “biaya operasional lainnya” tanpa rincian yang jelas. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam mengevaluasi efektivitas pengeluaran di masing-masing bidang. Kurniawan (2024) dalam penelitiannya tentang peran anggaran dalam pengendalian manajemen pada UMKM menegaskan bahwa proses penganggaran yang efisien dan partisipatif terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kinerja UMKM, namun banyak pelaku usaha belum menyadari pentingnya pemisahan pos-pos biaya secara rinci agar fungsi pengendalian dapat berjalan optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulliyawatik (2018) pada UMKM Batik Blimbing di Malang menunjukkan bahwa dalam penyusunan anggaran komprehensif, pos anggaran pemasaran dan administrasi memiliki proporsi yang cukup besar namun kurang mendapat perhatian dalam pengendalian rutin. Studi ini mengungkapkan bahwa anggaran pemasaran tercatat sebesar Rp600.000 per tahun, sedangkan anggaran administrasi dan umum mencapai Rp14.000.000 per tahun, yang menunjukkan bahwa pos biaya administrasi memiliki bobot yang sangat signifikan dalam struktur biaya UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa persoalan utama bukan hanya pada besarnya alokasi dana, melainkan pada lemahnya sistem pengendalian yang menyertainya.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa strategi pengendalian biaya melalui efisiensi anggaran pemasaran dan administrasi pada UMKM.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Strategi utama yang banyak dibahas adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk menekan biaya pemasaran sekaligus memperluas jangkauan pasar. Desembrianita dkk. (2023) dalam penelitiannya pada UMKM di Jawa Barat menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara implementasi teknologi informasi dan efisiensi biaya pemasaran. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, karakteristik industri, dan praktik akuntansi manajemen berperan penting dalam menentukan tingkat adopsi teknologi informasi di kalangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden UMKM di Jawa Barat dan menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi secara konsisten mampu menekan biaya pemasaran sekaligus memperluas jangkauan pasar.

Lebih lanjut, Sugiana dkk. (2024) dalam studinya tentang hidden cost marketing membuktikan bahwa pemasaran digital efektif dalam mengurangi biaya tersembunyi yang sering tidak tercatat dalam perhitungan akuntansi bisnis UMKM. Dengan mengadopsi strategi pemasaran digital, pelaku UMKM tidak hanya menekan biaya pengeluaran tetapi juga mendongkrak produktivitas tim secara signifikan. Penelitian ini menekankan bahwa model pemasaran berbasis digital menjadi terobosan strategi yang relevan untuk menjangkau pasar yang sebagian besar masyarakatnya telah beralih ke teknologi komunikasi.

Selain untuk pemasaran, pemanfaatan teknologi informasi juga berdampak positif terhadap efisiensi biaya administrasi. Fauzi (2025) dalam penelitiannya tentang implementasi sistem informasi manajemen SDM dan akuntansi pada UMKM Agus Helmet Cianjur menunjukkan bahwa

sistem informasi manajemen meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, dan kontrol biaya secara real-time. Sistem yang diterapkan mampu menghasilkan laporan bulanan yang membandingkan anggaran dan realisasi dalam hitungan menit, sementara sebelumnya proses yang sama memakan waktu hingga tiga hari karena pencatatan masih menggunakan buku besar manual. Perbedaan ini sangat signifikan bagi UMKM yang memiliki aktivitas transaksi tinggi namun dengan sumber daya manusia yang terbatas.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sistem informasi manajemen mempermudah penyusunan laporan real-time dan proyeksi laba, dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas kontrol biaya serta efisiensi operasional pada UMKM. Temuan ini sejalan dengan argumentasi bahwa digitalisasi administrasi merupakan langkah strategis untuk mengurangi pemborosan waktu dan tenaga.

Literasi Keuangan

Strategi pengendalian biaya yang paling fundamental bagi UMKM dimulai dari peningkatan literasi keuangan para pelaku usahanya. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama dalam hal pengelolaan anggaran dan pengambilan keputusan strategis (Permana, 2025). Hal ini karena pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk memisahkan antara biaya pemasaran dan biaya administrasi secara lebih tertib, serta mengevaluasi efektivitas setiap pengeluaran. Studi lain juga mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan sangat menentukan keputusan pelaku UMKM dalam memanfaatkan efisiensi transaksi digital, yang pada akhirnya berdampak pada pengendalian biaya operasional (Windita, 2025). Dengan kata lain, tanpa pemahaman keuangan yang memadai, strategi efisiensi apapun akan sulit dijalankan secara konsisten.

Penelitian oleh Nurdin (2025) pada UMKM Batik Asofa dan Batik Hafiyan semakin memperkuat temuan ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan sistem penganggaran yang lebih modern dan terstruktur mampu mengendalikan biaya produksi secara lebih efektif dan mencegah pemborosan, dibandingkan dengan UMKM yang masih menggunakan metode tradisional. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menyusun anggaran biaya yang tepat sasaran merupakan alat pengendali yang efektif sekaligus pendorong efisiensi yang berdampak langsung pada optimalisasi laba usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan menjadi langkah pertama yang tidak bisa ditawar.

Penerapan Anggaran Fleksibel untuk Mengantisipasi Fluktuasi

Strategi pengendalian biaya berikutnya yang terbukti efektif adalah penerapan anggaran fleksibel (*flexible budget*) sebagai pengganti anggaran statis tradisional. Penelitian oleh Pratiwi dkk. (2025) pada UMKM Timotea, sebuah usaha minuman di Malang, menunjukkan bahwa anggaran statis tidak mampu mencerminkan kondisi operasional yang dinamis. Faktor eksternal seperti penurunan permintaan saat cuaca buruk, masa libur mahasiswa, serta kendala pasokan bahan baku menyebabkan realisasi biaya menyimpang jauh dari anggaran awal. Analisis varians yang dilakukan dalam penelitian tersebut mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengendalian biaya, yang ditandai dengan varians tidak menguntungkan pada komponen biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Sebaliknya, dengan menggunakan anggaran fleksibel yang disesuaikan terhadap fluktuasi volume penjualan dan kondisi pasar, UMKM dapat mengelola biaya secara lebih adaptif. Prinsip yang sama dapat diterapkan pada biaya pemasaran dan administrasi. Misalnya, biaya iklan digital yang bersifat variabel dapat dianggarkan berdasarkan jumlah klik atau tayangan aktual, bukan berdasarkan asumsi statis di awal tahun. Demikian pula biaya administrasi berbasis langganan seperti perangkat lunak akuntansi atau layanan cloud dapat disesuaikan kapasitasnya setiap bulan sesuai kebutuhan. Pendekatan ini memungkinkan UMKM untuk tidak membayar kapasitas yang tidak terpakai, sehingga terjadi penghematan biaya yang signifikan.

Digitalisasi Administrasi

Digitalisasi fungsi administrasi terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menekan biaya operasional kantor pada UMKM. Penelitian oleh Komalasari dkk. (2025) pada UMKM Niranta Gula

Aren di Kota Padang menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan digital menggunakan aplikasi SIAPIK berhasil meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya tata kelola keuangan yang baik. Digitalisasi memungkinkan pengurangan biaya tersembunyi seperti kertas, percetakan, penyimpanan dokumen fisik, serta waktu kerja untuk pencatatan manual. Dalam konteks anggaran administrasi, penghematan langsung terlihat pada pos biaya alat tulis kantor, biaya percetakan, dan biaya lembur karyawan.

Penelitian oleh Ansar, Agustin, dan Mudzakkir (2025) pada Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Pangkep menambahkan bahwa digitalisasi meningkatkan akurasi data, mempermudah transaksi, dan memperkuat layanan pelanggan. Namun, keberhasilannya bergantung pada kolaborasi berbagai pihak karena rendahnya literasi digital dan biaya implementasi menjadi kendala utama. Strategi bertahap dengan memanfaatkan aplikasi gratis seperti BukuKas atau SIAPIK direkomendasikan sebelum beralih ke versi berbayar.

Memahami dan Mengelola Biaya Platform Digital

Biaya platform digital seperti admin fee, payment fee, dan ongkos kirim subsidi merupakan komponen anggaran administrasi yang sering tidak diperhitungkan dengan cermat oleh UMKM. Survei Katadata Insight Center (KIC) bersama INDEF (2025) terhadap 602 seller UMKM mengungkapkan bahwa admin fee adalah komponen yang paling banyak dikenali (41,5%), diikuti payment fee (34,2%), dan subsidi ongkos kirim (29,1%). Temuan penting dari survei ini adalah pergeseran persepsi: biaya tidak lagi dilihat sebagai beban semata, melainkan sebagai investasi (skor 8,45 dari 10) dan strategi (skor 8,39 dari 10) untuk meningkatkan eksposur dan penjualan.

Strategi pengendalian biaya yang efektif adalah dengan memperhitungkan biaya-biaya platform sejak awal ke dalam harga pokok penjualan (HPP), sebagaimana disarankan INDEF. Dengan cara ini, UMKM tidak akan terkejut oleh potongan admin yang mengurangi margin keuntungan. Selain itu, UMKM perlu secara rutin membandingkan efektivitas biaya antar platform (seperti Shopee, Tokopedia, atau TikTok Shop) sebelum memutuskan di mana berjualan, karena setiap platform memiliki struktur biaya yang berbeda.

Audit Operasional Berkala

Audit operasional sederhana namun rutin terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya secara signifikan. Penelitian oleh Heliza, Azis, dan Ladung (2025) pada UMKM Moko Donuts di Parepare membuktikan bahwa audit operasional internal yang dilakukan secara konsisten berkontribusi pada peningkatan efisiensi biaya sebesar 11,7%. Efisiensi ini dicapai melalui tiga mekanisme: pengawasan rutin terhadap aktivitas operasional, pencatatan transaksi harian yang disiplin, serta evaluasi laporan keuangan mingguan. Dalam konteks anggaran pemasaran, audit dapat mengidentifikasi pengeluaran iklan yang tidak memberikan konversi penjualan, seperti iklan di media sosial yang biayanya tinggi tetapi impresi rendah.

Dalam konteks anggaran administrasi, audit dapat menemukan langganan perangkat lunak yang tidak terpakai, biaya langganan aplikasi yang sudah tidak sesuai kebutuhan, atau biaya kantor yang dapat direnegosiasi dengan pemasok. Strategi ini tidak memerlukan biaya besar; yang dibutuhkan hanyalah komitmen pemilik UMKM untuk meluangkan waktu 15-30 menit setiap minggu atau bulan untuk memeriksa kembali bukti-bukti pengeluaran. Hasilnya, pos-pos biaya yang tidak efisien dapat segera dihentikan atau dikurangi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengendalian biaya melalui efisiensi anggaran pemasaran dan administrasi pada UMKM meliputi beberapa pendekatan yang saling terkait. Pertama, pemisahan anggaran pemasaran dan administrasi secara tegas diperlukan agar pelaku usaha dapat mengevaluasi efektivitas pengeluaran di masing-masing pos secara akurat. Kedua, pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi administrasi terbukti mampu menekan biaya pemasaran sekaligus meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan keuangan pelaku UMKM. Ketiga, penerapan anggaran fleksibel (flexible budget) lebih adaptif dibandingkan anggaran statis dalam merespon fluktuasi volume penjualan dan biaya variabel

seperti iklan digital maupun langganan layanan cloud. Keempat, pemahaman yang cermat terhadap biaya platform digital (admin fee, payment fee, ongkos kirim) serta perhitungannya ke dalam harga pokok penjualan (HPP) membantu UMKM mengelola margin keuntungan secara lebih realistis. Kelima, audit operasional berkala yang dilakukan secara sederhana namun konsisten berkontribusi pada peningkatan efisiensi biaya hingga 11,7% melalui identifikasi pengeluaran yang tidak produktif. Secara keseluruhan, sinergi antara peningkatan literasi keuangan, digitalisasi administrasi, fleksibilitas anggaran, serta evaluasi rutin menjadi fondasi utama bagi UMKM untuk mengendalikan biaya pemasaran dan administrasi secara efisien, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika pasar digital.

Daftar Pustaka

- Ansar, D. A., Agustin, R., & Mudzakkir, F. (2025). Metode pendekatan deskriptif: Transformasi teknologi digital dan sistem informasi bisnis dalam pengembangan usaha mikro dan kecil. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 1274–1284. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/3447>
- Hanson, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cost Management: Akuntansi dan Pengendalian* (Edisi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Heliza, N., Azis, A., & Ladung, F. (2025). Audit operasional dan etika bisnis Islam terhadap efektivitas pengendalian biaya Moko Donuts Parepare. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Parepare*. <https://jurnal.umpar.ac.id/ak99/article/view/4157>
- Karagiorgos, A., Gaitanaki, A., Ignatiou, O., et al. (2020). Role and contribution of administrative accounting to small and very small businesses. *Journal of Accounting and Taxation*, 12(2), 75–84. <https://doi.org/10.5897/JAT2020.0399>
- Katadata Insight Center (KIC) & Institute for Development of Economics and Finance (INDEF). (2025). *Survei persepsi seller UMKM terhadap biaya platform e-commerce*. Dilaporkan dalam berita: “INDEF serukan UMKM pahami keberlanjutan usaha lewat strategi tepat”. <https://bcasekuritas.co.id/latest-news/news/indef-serukan-umkm-pahami-keberlanjutan-usaha-lewat-strategi-tepat>
- Komalasari, S. P., Tri, D. G., Hadelina, R., Mardiah, A., Irwan, N. R., Fadhilah, R., Gumala, A., Fauzana, A., & Rahman, K. (2025). Digitalisasi pemasaran dan keuangan sebagai upaya peningkatan daya saing dan efisiensi UMKM Niranta Gula Aren di Kota Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 8(3), 120–127. <https://doi.org/10.25077/jhi.v8i3.906>
- Kurniawan, D. (2024). Peran anggaran dan efektivitasnya dalam pengendalian manajemen pada UMKM. *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 1(2). <https://inovanpublisher.org/fibonacci/article/view/115>
- Permana, S. A. (2025). *Pengaruh penggunaan financial technology dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada usaha mikro makanan dan minuman di Kota Bandar Lampung)* [Skripsi]. Politeknik Negeri Lampung. <https://repository.polinela.ac.id/8468/>
- Putri, J. O. A., & Rizal, M. PENGARUH BNPL (BUY NOW PAY LATER), LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA MEDAN DALAM PENGGUNAAN E-COMMERCE.
- Pratiwi, N., Wibowo, A. P. A. K., Qaumullah, M. D., Putri, A., & Kholmi, M. (2025). Analisis pelaksanaan anggaran fleksibel sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UMKM minuman Timotea. *Akunbisnis: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v8i2.6617>
- Rambe, F. A. F., Rangkuti, N. S., Azma, R. A., & Rizal, M. (2026). Pemanfaatan Data Analytics dalam Pengambilan Keputusan Bisnis: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 27-35.
- Ulliyawatik, U. (2018). Application of comprehensive budget preparation on UMKM Batik Malang (Study at UMKM Batik Blimbing – Malang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.22219/jmb.v7i1.6803>

Windita, A. R. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi pelaku UMKM di Purwokerto Barat* [Skripsi]. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/31764/>